Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.503

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DI PMB CHOIRUL MALA PALEMBANG

Suci Sulistyorini[1]*

*Prodi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang Jln. Syech Abdul Somad No 28 Kel 22 Ilir
Korespondensi Email: chilodysuci@ymail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa *golden age* merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) yang perlu diperhatikan kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan. **Tujuan** : Menganalisis faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang. **Metode**: metode survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional.* Populasi adalah semua ibu yang memilik bayi usia 6-12 bulan berjumlah 32 responden. Sampel penelitian yaitu *total population*. Tehnik Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi -Square*. Penelitian dilakukan di PMB Choirul Mala Palembang. **Hasil**: Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sebanyak 19 (59.4%) dan yang tepat sebanyak 13 (40.6%). Usia ibu tidak berisiko 28 (87.5%) dan berisiko 4 (12.5%), ibu perpendidikan rendah sebanyak 8 (25%), ibu dengan pendidikan menengah 20 (62.5%), ibu berpendidikan tinggi sebanyak 4 (12.5%). Ibu bekerja sebanyak 6 (18.8%). **Simpulan**: Pengetahuan orang tua tentang kualitas dan kuantitas dalam pemberian MP-ASI pada bayi masih kurang, hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, sehingga harus didukung dengan peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang tepat sesuai standar.
Kata kunci: usia,pendidikan,pekerjaan,pengetahuan, Makanan pendamping air susu ibu

ABSTRACT

***Introduction**: The golden age is a period of stages of growth and development of children at which time the brain and body experience maximum growth. The nutrition obtained since the baby is born is certainly very influential on its growth, including in terms of providing complementary feeding (MP ASI) which needs to be considered in terms of quantity, quality, and safety of the food provided. **Objective** : To analyze the factors that influence the accuracy of giving complementary feeding (MP-ASI) to infants at PMB Choirul Mala Palembang. Method: analytical survey method with Cross Sectional design. The population is all mothers who have babies aged 6-12 months totaling 32 respondents. The research sample is the total population. Sampling technique is purposive sampling. The analysis used is univariate and bivariate with Chi-Square test. The research was conducted at PMB Choirul Mala Palembang. **Results**: 19 (59.4%) inappropriate complementary feeding were given and 13 (40.6%). Maternal age is not at risk 28 (87.5%) and at risk 4 (12.5%),mothers with low education are 8 (25%), mothers with secondary education are 20 (62.5%), mothers with high education are 4 (12.5%). There are 6 working mothers (18.8%). **Conclusion:** Parents' knowledge about the quality and quantity of complementary feeding to infants is still lacking, this greatly affects the growth of children, so it must be supported by the role of health workers in providing education through counseling to the community about giving appropriate complementary feeding according to standards. .*
***Keywords**: age, education, occupation, knowledge, complementary foods.*

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.503

PENDAHULUAN

Masa *golden age* merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Pengetahuan mengenai masa golden age dan apa yang perlu menjadi perhatian perlu diketahui bagi orang tua, pengajar, maupun pengasuh yang berinteraksi langsung dengan anak (IDAI, 2018).

Kekurangan gizi dan kegemukan selama masa kanak-kanak dikaitkan dengan tingkat mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi. Kurang gizi menyebabkan 45% kematian pada anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia (Ashari & Linda, 2022).

Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Kemenkes RI, 2015).

Indonesia memiliki tingkat kekurangan gizi akut tertinggi keempat di dunia, dengan sekitar tiga juta anak balita mengalami *wasting* (kurus), diantaranya yakni 1,4 juta anak mengalami sangat kurus (WHO, 2018). Data tahun 2013 menunjukkan bahwa enam provinsi memiliki prevalensi lebih dari 15% yang dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang sangat tinggi oleh WHO sehingga memerlukan respons darurat (*Kemenkes Tingkatkan Status Gizi Masyarakat*, 2020).

Data Riskesdas 2018 menunjukan angka kejadian stunting pada anak usia 0-23 bulan 29,9%, *underweight* (usia 0-59 bulan) 17,7%, *wasting* (usia 0-59 bulan) 10,2 %, dan *overweight* (usia 0-59 bulan) 8% (Watson dkk, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang (2019), angka kejadian *underweight* 7,1 %, *wasting* 4,8 % dan *Stunting* 7,5 % (*Profil-Kesehatan-indonesia-2019*, n.d.)

Kebutuhan anak berbeda sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Begitu juga dengan kebutuhan nutrisinya, terutama pada satu tahun pertama kehidupan anak. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan organ pencernaannya yang belum sempurna dalam menerima makanan tertentu, sehingga memerlukan perhatian dari orang tua dalam pemenuhannya (Setiyani, 2016).

Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusu dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan (Rahmadianti, 2019)

Rekomendasi WHO tentang MP-ASI yang baik yaitu, memberikan makanan yang mudah dan terjangkau akan tetapi kaya energi, protein, dan mikronutrein. Panduan MP-ASI tersebut dikenal dengan prinsip AFATVAH (*Age, Frequency, Amount, Texture, Variety, Active/Responsive, Hygiene*). Terdiri dari menu Tunggal dan 4 Bintang. Makanan 4 bintang yaitu makanan yang dibuat dengan memasukan kategori makanan pokok, sayuran dan buah, kacang-kacangan dan makanan hewani (Saputri & Kusumastuti, 2019).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab pemberian MP ASI diantaranya adalah faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan dan faktor eksternal yaitu budaya dan penolong persalinan (Rahmadianti, 2019).

Berdasarkan data pendahuluan yang dilakukan di PMB Choirul Mala dari 10 orang bayi yang dilakukan pemeriksaan antropometri tinggi badan dan berat badan kemudian dihitung menggunakan Indeks massa tubuh BB/TB didapatkan hasil 3 bayi dengan status gizi kurang, dan 5 bayi status gizi normal, dan 2 bayi status gizi gemuk

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memilik bayi usia 6-12 bulan berjumlah 32

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.503

responden.. *Cross Sectional.* Populasi adalah semua ibu yang memilik bayi usia 6-12 bulan berjumlah 32 responden. Sampel penelitian yaitu *total population*. Tehnik Pengambilan sampel secara *purposive sampling* Analisa yang digunakan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan komputerisasi dengan uji statistik *chi – square*, dengan tingkat kemaknaan α = 0,05 CI (*Confidence Interval*) 95 %. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Choirul Mala Palembang pada bulan Mei 2021.Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Data primer diperoleh hasil wawancara langsung dengan responden.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ketepatan Pemberian MP-ASI		
Tepat	13	40.6
Tidak Tepat	19	59.4
Usia ibu		
Tidak Berisiko	28	87.5
Berisiko	4	12.5
Pendidikan ibu		
Rendah	8	25
Menengah	20	62.5
Tinggi	4	12.5
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	6	18.8
Tidak Bekerja	26	81.3
Pengetahuan ibu		
Kurang	14	43.8
Cukup	8	25
Baik	10	31.3

Dari tabel 1 diperoleh hasil Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sebanyak 19 (59.4%) lebih banyak dibanding yang tepat sebanyak 13 (40.6%). Usia ibu tidak berisiko 28 (87.5%) lebih banyak dibanding yang berisiko 4 (12.5%), ibu perpendidikan rendah sebanyak 8 (25%) lebih sedikit dibanding ibu dengan pendidikan menengah 20 (62.5%), dan lebih banyak dibanding ibu berpendidikan tinggi sebanyak 4 (12.5%). Ibu bekerja sebanyak 6 (18.8%) lebih sedikit dibanding ibu tidak bekerja sebanyak 26 (81.3 %). Pengetahuan rendah sebanyak 14 (43.8%) lebih banyak dibanding pengetahuan cukup sebanyak 8 (25%) dan pengetahuan baik 10 (31.3%.

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Ketepatan dalam Pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ketepatan Pemberian MP-ASI		
Tepat	13	40.6
Tidak Tepat	19	59.4
Jumlah	32	
Usia ibu yang tepat dalam pemberian MP-ASI		
Tidak Berisiko	11	84.6
Berisiko	2	15.4
Jumlah	13	100
Pendidikan ibu yang tepat dalam pemberian MP-ASI		
Rendah	3	23.1
Menengah	8	61.5
Tinggi	2	15.4
Jumlah	13	100
Pekerjaan Ibu yang tepat dalam pemberian MP-ASI		
Bekerja	3	23.1
Tidak Bekerja	10	76.9
Jumlah	13	100
Pengetahuan ibu yang tepat dalam pemberian MP-ASI		
Kurang	1	7.7
Cukup	4	30.8
Baik	8	61.5
Jumlah	13	100

Dari tabel. 2 diperoleh hasil ibu yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI lebih banyak 59.4 % di banding yang tepat 40.6%.Pada ibu yang tepat dalam pemberian MP-ASI dengan variabel usia ibu tidak berisiko lebih banyak 84.6% dibanding ibu berisiko 15.4%. pendidikan ibu menengah 61.5% lebih banyak dibanding dengan pendidikan rendah 23.1 dan tinggi 15.4%. ibu tidak bekerja lebih banyak 76.9% dibanding ibu bekerja 23.1%. Pengetahuan ibu baik 61.5 % lebih banyak dibanding pengetahuan ibu cukup 30.8% dan kurang 7.7%

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.503

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Ketepatan Pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ketepatan Pemberian MP-ASI		
Tepat	13	40.6
Tidak Tepat	19	59.4
Jumlah	32	100
Usia ibu yang tidak tepat dalam Pemberian MP-ASI		
Tidak Berisiko	17	89.5
Berisiko	2	10.5
Jumlah	19	100
Pendidikan ibu yang tidak tepat dalam Pemberian MP-ASI		
Rendah	5	26.3
Menengah	12	63.2
Tinggi	2	10.5
Jumlah	19	100
Pekerjaan Ibu yang tidak tepat dalam Pemberian MP-ASI		
Bekerja	3	15.8
Tidak Bekerja	16	84.2
Jumlah	19	100
Pengetahuan ibu yang tidak tepat dalam Pemberian MP-ASI		
Kurang	13	68.4
Cukup	4	21.1
Baik	2	10.5
Jumlah	19	100

Dari tabel.3 Pada ibu yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI dengan variabel usia ibu tidak berisiko lebih banyak 89.5% dibanding ibu berisiko 10.5%. pendidikan ibu menengah 63.2% lebih banyak dibanding dengan pendidikan rendah 26.3 dan tinggi 10.5%. ibu tidak bekerja lebih banyak 84.2% dibanding ibu bekerja 23.1%. Pengetahuan ibu kurang 68.4% lebih banyak dibanding pengetahuan ibu cukup 21.1% dan baik 10.5%.

Tabel 4

Hubungan usia ibu terhadap ketepatan dalam pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Usia ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI		P Value	OR
	Tepat	Tidak Tepat		
Tidak berisiko	11 (39.3%)	17(60.7%)	0.542	0,647 (0.079-5.292)
berisiko	**2(50%)**	**2 (50%)**		

Pada Tabel. 4 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,542 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Tabel. 5

Hubungan Pendidikan ibu terhadap ketepatan dalam pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Pendidikan ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI		P Value
	Tepat	Tidak Tepat	
Rendah	3 (37.5%)	5 (62.5%)	0.913
Menengah	**8 (40%)**	**12 (60%)**	
Tinggi	**2 (50%)**	**2 (50%)**	

Pada Tabel. 5 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,913 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Tabel 6

Hubungan Pekerjaan ibu terhadap ketepatan dalam pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Pekerjaan ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI		P Value	OR
	Tepat	Tidak Tepat		
Tidak bekerja	10 (38.5%)	16 (61.5%)	0.470	0.625 (0.105-3.724)
Bekerja	**3 (50%)**	**3 (50%)**		

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.503

Pada Tabel. 6 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = = 0,470 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Tabel. 7

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap ketepatan dalam pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang

Pengetahuan ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI		P Value
	Tepat	Tidak Tepat	
Kurang	1 (7.1%)	13 (92.9)	0.001
Cukup	**4 (50%)**	**4 (50%)**	
Baik	**8(80%)**	**2 (20%)**	

Pada Tabel. 7 hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = = 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

PEMBAHASAN

Hubungan usia ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Berdasarkan hasil analisa univariat ibu yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI kategori usia ibu tidak berisiko lebih banyak 89.5% dibanding ibu berisiko 10.5%.hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* tidak ada hubungan antara usia ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, n.d.).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pamarta, 2018) dengan judul penelitian pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukohardjo Kabupaten Sukoharjo dengan hasil tidak ada pengaruh usia terhadap ketepatan pemberian MPASI dengan p value 0,262.

Dari hasil penelitian usia ibu tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian MPASI karena sebagian besar adalah ibu usia reproduktif tetapi ada factor lain yang mempengaruhi ketidak tepatan dalam pemberian MPASI pada anaknya yaitu informasi dan pengetahuan yang kurang sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perbuatannya.

Hubungan Pendidikan ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Berdasarkan hasil analisa univariat ibu yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI kategori pendidikan ibu menengah 63.2% lebih banyak dibanding dengan pendidikan rendah 26.3 dan tinggi 10.5%. tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Sriningsih, 2011). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Tristanti, 2018) dengan judul penelitian pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi bagi usia 6-12 bulan ditinjau dari karakteristik Ibu. Didapatkan hasil bahwa pendidikan merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI bagi bayi usia 6-12 bulan dengan nilai p value 0,004.

Sedangkan dalam penelitian ini pendidikan tidak berpengaruh terhadap

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.503

ketepatan dalam pemberian MP-ASI dikarenakan tidak hanya yang berpendidikan kurang yang tidak tepat dalam pemberian MPASI tetapi juga terjadi pada ibu berpendidikan menengah dan tinggi, hal ini terdapat banyak faktor lainnya.

Hubungan Pekerjaan ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Hasil analisa univariat ibu yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI kategori ibu tidak bekerja lebih banyak 84.2% dibanding ibu bekerja 23.1%. hasil Uji *Chi- Square* tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain dan kegiatan yang dilakukan orang tua bersifat menghasilkan uang sehingga pendapatan keluarga dapat memadai kebutuhan anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak (Irawati, n.d.)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pamarta, 2018) dengan judul penelitian pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukohardjo Kabupaten Sukoharjo dengan hasil tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap ketepatan pemberian MPASI dengan p value 0,694.

Dalam penelitian ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja tidak ada pengaruh dalam ketepatan pemberian MP-ASI. Sebagian besar memberikan MPASI berdasarkan pengetahuan dan budaya sehari hari yang mereka anut, misalnya dengan pemberian bubur instan yang dianggap lebih praktis dan lebih sehat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MPASI sesuai standar yang sehat yang diolah sendiri oleh ibu.

Hubungan Pengetahuan ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Hasil analisa univariat pengetahuan ibu kurang 68.4% lebih banyak dibanding pengetahuan ibu cukup 21.1% dan baik 10.5%. hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi di PMB Choirul Mala Palembang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, n.d.).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pamarta, 2018) dengan judul penelitian pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukohardjo Kabupaten Sukoharjo dengan hasil ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI dengan p value 0.000.

Begitu juga sejalan dengan penelitian (Widiastuti et al., 2020), dengan judul penelitian Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019, didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan pemberian MP ASI dini.

Dalam penelitian ini umumnya responden berpengetahuan kurang tentang MP-ASI yang tepat pada bayi, sehingga dibutuhkan informasi yang tepat khusunya dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga kecendrungan untuk pemberian MP-ASI yang tidak akan terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh variable usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan ketepatan pemberian MP-

ASI di PMB Choirul Mala Palembang sedangkan variable pengetahuan mempunyai hubungan terhadap ketepatan pemberian MP-ASI di PMB Choirul Mala Palembang.

Saran

Diperlukannya upaya preventif yang dilakukan petugas kesehatan guna mencegah pemberian MP-ASI yang kurang tepat dan tidak sesuai standar dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat luas khususnya ibu yang mempunyai balita agar dapat memberikan nutrisi yang tepat pada bayinya secara kuantitas dan kualitas.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan PMB Choirul Mala Palembang atas izin lokasi tempat penelitian.

KEPUSTAKAAN

Ashari, C. R., & Linda. (2022). *Pembentukan Kader Muda Kesehatan Masyarakat dan Gizi di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang I*. *7*(5), 664–671.

IDAI. (2018). *Booklet-MPASI-revised-A-10-oktober-2018.pdf*.

Irawati, A. (n.d.). *STOP MAKANAN PENDAMPING*.

Kemenkes RI. (2015). Status gizi pengaruhi kualitas bangsa. *Ministry of Health Republic of Indonesia*, 1–2.

Kemenkes Tingkatkan Status Gizi Masyarakat. (2020). 0–1.

Notoatmodjo, S. 2010. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Pamarta, D. (2018). pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukohardjo Kabupaten Sukoharjo. *Bitkom Research*, *63*(2), 1–3.

Profil-Kesehatan-indonesia-2019. (n.d.).

Rahmadianti, hani bela. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI 6 BULAN DI DESA WANAJAYA KECAMATAN TELUK JAMBE KABUPATEN KARAWANG PERIODE MARET SAMPAI JUNI TAHUN*. *8*(5), 55.

Saputri, F., & Kusumastuti. (2019). Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Jemanis Kabupaten Kebumen. *University Research Colloqium*, 556–564. http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/691

Sriningsih, I. (2011). Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 100–106.

Tristanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *9*(1), 66. https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.405

Widiastuti, S. W., Marini, M., & Yanuar, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.37430/jen.v3i1.55